

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada balita atau anak sehingga terhindar dari penyakit. imunisasi juga merupakan upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi. Dengan demikian, angka kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannyapun akan berkurang (Dwiastuti, 2013).

Salah satu penyebab kematian bayi adalah penyakit infeksi. Secara global, pada tahun 2010, dari total angka kematian balita yakni sebesar 7,6 juta anak, sekitar 1,4 juta (18%). Angka tersebut menunjukkan betapa ganasnya pneumonia bagi balita di dunia hingga menempatkannya sebagai pembunuh nomor satu pada anak balita. Oleh karena itu, diperlukan kekebalan tubuh yang diberikan dalam bentuk imunisasi (Makamban dkk,2014).

Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus Bangsa. Salah satu upaya untuk menjadikan generasi yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Selain itu juga dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang konsisten (Soetjiningsih, 2012).

Program imunisasi merupakan cara terbaik yang telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat menghemat biaya dalam mencegah penyakit menular dan juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya (Sisfiani, Amatus, Rianty, 2014)

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat.

Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan, campak, polio, dan tubercolosis atau seandainya terkenapun, tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh.(Nurhidayati, 2016).

Peran ibu pada program imunisasi sangatlah penting karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan faktor ibu, Walaupun imunisasi sudah diberikan gratis oleh pemerintah. Namun masih banyak anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Hal, tersebut dikarenakan berbagai alasan seperti pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap karena takut anaknya sakit setelah pemberian imunisasi, dan ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak diperlukan untuk bayinya, kurang informasi/ penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi serta hambatan lainnya termasuk faktor pendidikan dimana pendidikan tinggi berkaitan erat dengan pemberian imunisasi pada Bayi (Soetjiningsih, 2012).

Cakupan imunisasi di wilayah Asia Tenggara baru mencapai 52% cakupan imunisasi anak di negara-negara anggota telah mencapai 90%, diperkirakan 85% dari bayi diseluruh dunia telah mendapat imunisasi dan masih terdapat 19,3% juta bayi dan anak-anak belum sepenuhnya mendapat vaksinasi dan tetap berisiko terkena penyakit. Cakupan imunisasi yang rendah di Asia tenggara dapat disebabkan oleh banyak faktor. Kemungkinan Faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi disebabkan oleh faktor, pengetahuan, dan kesadaran ibu WHO (*Global Immonazation Data*) dalam (Nurhidayati, 2016).

Depkes RI (2011) menunjukkan bahwa jumlah bayi di Indonesia adalah sebanyak 4.462.562 bayi. Sedangkan berdasarkan data Riskesdas (2010) persentase anak umur 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar di Indonesia yaitu BCG (77,9%), Polio (66,7%), DPTHB (61,9%) dan campak (74,4%). Persentase imunisasi lengkap di perkotaan lebih tinggi

(59,1%) daripada di perdesaan (48,3%) dan masih terdapat 17,7% anak 12-23 bulan di perdesaan yang tidak mendapat imunisasi sama sekali (Lisna, 2013). Melihat dari data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi dari 24 Puskesmas yang ada di Kuantan Singingi Puskesmas Lubuk Ambacang 2 terendah yaitu 22,3% (Profil Dinkes Kuansing, 2016). Dari latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang “Faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ambacang Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Faktor apa yang mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Faktor yang mempengaruhi Perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Ambacang Kecamatan hulu Kuantan Kabupaten Kuantan singingi tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017.

- c. Untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang nyata tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi serta bagi peneliti lain sebagai bahan referensi.

2. Bagi Instansi

Bagi instansi terkait disini adalah Puskesmas Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan masyarakat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya promosi imunisasi, sehingga dapat termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal serta sebagai data dasar dalam pengembangan program imunisasi Puskesmas Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai bahan masukan dan kajian yang dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan informasi penelitian dimasa yang akan datang terutama pada peminatan Prom Kesehatan dan Ilmu Perilaku.